

Laporan Laba Rugi Perusahaan

- ❑ Sampai dengan Triwulan I 2021, perusahaan sudah mencatat kerugian sebesar Rp37,8 miliar atau 40% terhadap target rugi RKAP satu tahun yaitu Rp95,8 miliar. Kerugian tersebut akan semakin membesar pada triwulan II jika PTP tidak segera beroperasi untuk menutupi beban tetap perusahaan.
- ❑ Tahun lalu, Performa PTP banyak dibantu oleh adanya laba selisih kurs yang mencapai Rp47 miliar dan per Triwulan I 2020 sudah mencatat laba selisih kurs Rp12 miliar namun saat ini berubah drastis dimana sampai dengan Triwulan I 2021 laba selisih kurs hanya sebesar Rp623 juta. Artinya perusahaan kemungkinan akan kehilangan salah satu sumber pendapatan besar di tahun ini dan hal ini harus diantisipasi dengan peningkatan pendapatan utama perusahaan.

Hal yang perlu penjelasan Direksi

- ❑ Mohon penjelasannya, pada pendapatan operasi terdapat realisasi pendapatan pusat pelayanan terminal petikemas sebesar Rp184 juta sedangkan pada laporan trafik tidak ada angka sama sekali.

Penjelasan : Pendapatan sebesar 184 juta berasal dari kegiatan receiving petikemas ekspor yang dikenakan tarif *liff of + pas + adm.* nota untuk petikemas yang masuk dari tanggal 29 sd. 31 Maret 2021 sehingga Laporan TPP akan disampaikan pada bulan Mei 2021 karena sebagian besar nota terbit dibulan April 2021.

- ❑ Mohon penjelasan, kenapa masalah pendangkalan dan pengerukan selalu menjadi masalah utama yang tidak pernah terselesaikan semenjak pertengahan tahun 2020. Jika ini terus berlanjut, maka PTP tidak akan pernah siap untuk beroperasi. Semakin lambat beroperasi maka akan semakin membengkak beban PTP yang harus ditanggung setiap bulannya.

Penjelasan : Kolam dermaga Terminal Petikemas Belawan Fase 2 mengalami pendangkalan disebabkan adanya sedimentasi pasir di dermaga Fase 1. Struktur dermaga Fase 1 belum memiliki *sheet pile* sehingga pasir di dermaga tersebut tergerus, sedimentasi pasir terbawa ke kolam dermaga Fase 2 oleh arus dasar laut. Agar kolam dermaga Fase 2 tidak mengalami pendangkalan terus menerus, dermaga Fase 1 harus dibangun *sheet pile* terlebih dahulu dan dilakukan pengerukan / normalisasi kembali terhadap kolam dermaga Fase 1 dan 2.

Saat ini PTP sudah melakukan uji coba pengoperasian dengan melakukan penyandaran kapal yang memiliki *draft* tidak lebih dari 8,5 meter.

- ❑ Direksi PT PTP perlu mewaspadai kecukupan *cashflow* perusahaan di masa yang akan datang karena terbukti pada Triwulan I 2021, perusahaan harus mencairkan pinjaman Bank sebesar Rp35,7 miliar dan pinjaman kepada pihak berelasi sebesar Rp40 miliar untuk menutupi kekurangan kas, sedangkan saldo kas awal tahun hanya sebesar Rp55,8 miliar.
- ❑ Realisasi beban yang harus dibayarkan perusahaan pada Triwulan I 2021 seperti:
 - Pembayaran Hutang Usaha Rp29,5 miliar
 - Pembayaran bunga pinjaman Rp30,8 miliar
 - Beban Operasional Rp3,9 miliar
 - Penyeteroran Hutang Pajak Rp2,6 miliar

- ❑ Oleh karena itu, kami menyarankan agar Direksi PTP sudah harus mempunyai *action plan* dari awal Triwulan II, terutama jika pendapatan perusahaan masih belum sesuai target RKAP. Perlu diingat bahwa DER (Debt to Equity Ratio) perusahaan sudah mencapai 182%, artinya total hutang perusahaan hampir mendekati 2x lipat daripada Modal.

Penjelasan : Untuk menutupi kekurangan cash flow, PTP sudah melakukan Langkah-langkah untuk mendapatkan tambahan dana sbb:

- PTP telah mengajukan Restitusi PPN sebesar 176 M kepada Kantor Pajak Wajib Pajak Besar Empat Jakarta.
- PTP sudah melakukan rapat pembahasan untuk pengajuan pinjaman kepada Bank Mandiri.
- PTP akan mengajukan permohonan suku Bunga pinjaman bank kepada kreditur.

HAL YANG PERLU PENJELASAN DIREKSI

- ❑ **Beban Pokok sewa tenaga kerja** realisasinya sudah melebihi angka RKAP satu Triwulan yaitu Rp755 juta sedang RKAP Rp682 juta, padahal perusahaan baru memperoleh pendapatan pada bulan Maret 2021. Mohon penjelasan, apakah sewa tenaga kerja sudah dilakukan pada awal tahun di saat perusahaan belum beroperasi, hal ini tentu saja pemborosan karena seharusnya beban ini variable atau mengikuti pendapatan utama perusahaan yang pada Triwulan I 2021 hanya memperoleh Rp183 juta saja.
- ❑ kami mencatat perusahaan membebankan Beban Pokok Sewa Tenaga Kerja pada bulan Maret 2021 sebesar Rp408 juta, jauh di atas angka RKAP yang hanya ditetapkan Rp227 juta atau 180%.

Penjelasan : Terjadinya deviasi beban sewa tenaga kerja disebabkan adanya penambahan tenaga kerja untuk tenaga driver TT dan tally dan baru diadakan mulai bulan Maret 2021 untuk memenuhi tenaga kerja minimal persiapan operasi pada bulan Maret 2021. Disamping itu RKAP Tahun 2021 PTP dan sudah disahkan dalam RUPS Pelindo I, merupakan anggaran untuk kegiatan operasi selama 3 (tiga) bulan dengan pertimbangan akan ada mitra baru pada bulan April 2021. Kebutuhan SDM PT Prima Terminal Petikemas dapat kami sampaikan sbb:

PT PRIMA TERMINAL PETIKEMAS DATA KEBUTUHAN SDM PADA DIVISI OPERASI						
NO.	NAMA JABATAN	URAIAN PEKERJAAN	POLA KERJA	STATUS	KEBUTUHAN IDEAL (ORANG)	JUMLAH SAAT INI (ORANG)
1	MANAJER OPERASI		Non Shift	Organik	1	1
2	ASMEN PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN OPERASI		Non Shift	Organik	1	1
	a. SUPERVISI PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN OPERASI KAPAL	1. Perencanaan Open Stack 2. Yard Allocation 3. Perencanaan Kapal Masuk dan Keluar (Berth Planner)	Non Shift	Organik	1	
	b. PLANNER AND CONTROLLER	1. Dokumen Impor/Ekspor 2. Ship and Yard Planner dan Controller 3. Gate Operation	Shift	Organik	8	4
	c. STAF ADMINISTRASI OPERASI	1. Input Stowage Plan Kapal yang Perdana Sander 2. Laporan Kinerja Operasional 3. Surat Menyurat 4. TKBM	Non Shift	Organik	1	
3	ASMEN PELAYANAN OPERASI		Non Shift	Organik	1	1
	a. SUPERVISI PELAYANAN OPERASI	1. Pengawasan Operasi B/M di Dermaga dan CY 2. Pengawasan Trucking, Manual RTG, RS	Shift	Organik	4	
	b. OPERATOR STS	Pengoperasian STS untuk B/M Kapal	Shift	Organik	16	9
	c. OPERATOR A-RTG	Pengoperasian A-RTG	Shift	Organik	16	4
	d. PETUGAS EXCEPTION AREA	1. Trouble Shooting Pelayanan Petikemas Exception Area 2. Traffic Management	Shift	Non-Organik	4	4
	e. OPERATOR TERMINAL TRACKTOR	Pengoperasian Terminal Tracktor	Shift	Non-Organik	80	48
	f. PETUGAS BLOCK REEFER/DG/MANUAL	1. Konfirmasi Handling pada HHT 2. Cek Fisik Petikemas	Shift	Non-Organik	4	4
	g. TALLY DERMAGA/KAPAL	1. Konfirmasi B/M pada HHT 2. Cek Fisik Seal Petikemas	Shift	Non-Organik	16	16
4	ASMEN PEMASARAN DAN PELAYANAN PELANGGAN			Organik	1	1
	a. STAF PEMASARAN	1. Kajian Pasar 2. Strategi Pemasaran	Non Shift	Organik	1	
	b. STAF PELAYANAN PELANGGAN	1. Manajemen Hubungan Pelanggan 2. Pelayanan Keluhan Pelanggan 3. Administrasi Klaim dan Asuransi	Non Shift	Organik	1	
Total Kebutuhan SDM					156	93

- ❑ Beban keuangan tahun ini (2021) kenaikannya sangat signifikan, untuk realisasi triwulan I saja sudah mencapai Rp27,5 miliar dari target RKAP satu tahun Rp33,7 miliar. Mohon penjelasannya, kenapa nilai beban keuangan sangat tinggi, mendekati realisasi satu tahun, padahal dalam RKAP Triwulan I 2021 hanya ditargetkan Rp8,4 miliar. Mohon disampaikan *schedule* pembayaran hutang Bank per Triwulan dan bagaimana rencana Direksi untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Penjelasan: Terjadinya deviasi realisasi beban keuangan pada Triwulan I Tahun 2021 disebabkan bahwa beban bunga pinjaman tidak bisa dikapitalisasi lagi dan sudah harus dibebankan mulai bulan Januari 2021 karena pembangunan infrastruktur maupun suprastruktur PTP telah selesai dilaksanakan. Pembebanan beban bunga pinjaman sudah mulai dibukukan sejak bulan Januari 2021.

Schedule pembayaran hutang Bank kami sampaikan sebagai berikut:

Tabel kewajiban kepada Bank Tahun 2021						
No.	Uraian	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Tahun 2021
1	Angsuran Pokok	4.099.536.785	4.099.536.785	4.099.536.785	4.099.536.785	16.398.147.140
2	Angsuran Bunga	27.466.248.345	33.117.113.006	33.053.947.303	32.632.186.148	126.269.494.803
	Jumlah	31.565.785.130	37.216.649.791	37.153.484.088	36.731.722.934	142.667.641.943

Adapun rencana Direksi untuk memenuhi kewajiban kepada kreditur sbb:

- Melakukan koordinasi dengan pihak Pelindo 1 untuk mempercepat proses penyelesaian pekerjaan sheetpile Fase 1 dan pengerukan kolam Fase 1 dan Fase 2 sehingga pemanfaatan dermaga Fase 2 dapat dimaksimalkan dan tentunya akan meningkatkan cash-inflow PTP sehingga kewajiban kepada kreditur dapat dibayarkan dari pendapatan operasi PTP.
- PTP saat ini sedang mengajukan permohonan restitusi PPN sebesar 137 M kepada Kantor Pelayanan Pajak Wajib Pajak Besar Empat Jakarta sehingga penerimaan dari restitusi tersebut dapat digunakan untuk pembayaran hutang bank.
- Disamping itu PTP saat ini juga sedang berkoordinasi secara intensif dengan pihak Bank Mandiri untuk menyelesaikan permasalahan cash flow PTP, dan sedang mendiskusikan kemungkinan dilakukannya pinjaman baru oleh PTP kepada pihak Bank Mandiri